



PENINGKATAN KEMAMPUAN DAN PEMAHAMAN PELAKU UMKM DALAM MENGHADAPI PANDEMI DI DESA UJONG TANJONG, MEUREUBO, ACEH BARAT

Yenny Ertika¹, Nabila Hilmy Zhafira², Okta Rabiana Risma³, Filia Hanum⁴

^{1,2,3} Universitas Teuku Umar, Indonesia

⁴ Universitas Serambi Mekkah, Indonesia

Correspondent Author : yenniertika@utu.ac.id

ABSTRACT

Covid-19 has an impact on Micro, Small and Medium Enterprises (MSME), so efforts are needed to maintain MSME productivity during the pandemic for the stability of the income of the perpetrators. Through continuous programs to foster a business mentality and culture, product design creativity, absorption of technological advances, as well as managerial knowledge and skills that are in line with the demands of a constantly changing business environment. The purpose of this community service activity is to provide training on entrepreneurship to business actors and the community so that they can run their business and be able to compete in order to achieve prosperity. From the results of the implementation of Community Service, the training participants responded positively and looked satisfied. Some of the efforts that can be made by MSMEs for the Usaha Kerupuk Gurih Cahaya to increase their income are by learning more details about technology, providing good service to consumers and paying attention to the quality of the products to be sold to consumers. In addition, we also recommend survival strategies that MSMEs can do by trading through e-commerce, digital marketing, adding services to consumers, optimizing marketing relationships with consumers, and maintaining products and maintaining existing customers.

ARTICLE HISTORY

Submitted 11 Oktober 2021
Revised 20 Oktober 2021
Accepted 10 November 2021

KEYWORDS

Keywords: Covid-19, UMKM, Pendapatan dan Strategi

PENDAHULUAN

Corona virus muncul sejak desember tahun 2019 hingga saat ini. Kemunculan Covid-19 ini telah banyak mempengaruhi berbagai sektor kehidupan masyarakat dengan skala cakupan lokal, nasional dan bahkan global. Untuk mencegah penyebaran virus ini, berbagai negara telah menerapkan kebijakan *social distancing* (atau *physical distancing*) dan bahkan *lockdown*. Pemerintah Indonesia juga telah menerapkan *physical distancing*, yang kemudian ditingkatkan menjadi PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Masyarakat dianjurkan untuk tetap berada di rumah (*stay at home*) dan hanya boleh keluar rumah untuk keperluan yang sangat mendesak saja sambil tetap menerapkan protokol kesehatan. Menurut Sihalo (2020) dampak negatif yang sangat besar sudah dapat dilihat dari sisi industri di Indonesia. Per 7 April 2020, Kemenaker mencatat sudah ada 1,4 juta lebih pekerja di seluruh Indonesia yang

HOW TO CITE (APA 6th Edition):

Last Name, First Name. (Year). Title. *Jurnal Pengabdian Agro and Marine Industry*. Volume(Issue), page.

*CORRESPONDANCE AUTHOR: | DOI:



© 2021 The Author(s). Published by [Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar](#)

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

terkena dampak langsung wabah covid-19 atau corona. Terdapat 41.876 perusahaan sektor formal yang merumahkan atau mem-PHK tenaga kerjanya sebanyak 1.052.216 orang dan terdapat 36.298 perusahaan sektor informal yang merumahkan atau mem-PHK tenaga kerjanya sebanyak 374.851 orang.

Peningkatan jumlah kasus coronaterjadi dalam waktu singkat dan membutuhkan penanganan segera. Virus corona dapat dengan mudah menyebar dan menginfeksi siapapun tanpa pandang usia. Virus ini dapat menular secara mudah melalui kontak dengan penderita. Sayangnya hingga kini belum ada obat spesifik untuk menangani kasus infeksi virus corona atau COVID-19. Karena alasan inilah pemerintah di beberapa negara memutuskan untuk menerapkan *lockdown* atau isolasi total atau karantina (Mona, 2020). Begitu juga dengan Indonesia. Dampak positif dari kebijakan *lockdown* adalah pemerintah dapat mengurangi jumlah masyarakat yang terdampak virus covid-19, karena mengurangi aktifitas diluar dapat menjaga risiko penularan yang tinggi, selain itu secara tidak langsung sudah mengurangi polusi udara. Bertolak belakang dari dampak positif, dampak negatif dari kebijakan ini adalah perekonomian tidak berjalan dengan baik atau sektor perdagangan terkena dampak yang serius, serta pertumbuhan ekonomi akan menurun.

Salah satu upaya pemulihan ekonomi nasional yang dilakukan pemerintah di masa pandemi Covid-19 adalah mendorong sektor UMKM, yang memiliki peran penting dalam perekonomian nasional karena banyaknya pekerja yang terlibat langsung. Sementara itu, hasil survei dari beberapa lembaga seperti BPS, Bappenas, dan World Bank menunjukkan bahwa pandemi ini menyebabkan banyak UMKM kesulitan melunasi pinjaman serta membayar tagihan listrik, gas, dan gaji karyawan. Bahkan beberapa di antaranya terpaksa sampai harus melakukan PHK. Kendala lain yang dialami UMKM, antara lain sulitnya memperoleh bahan baku, permodalan, pelanggan menurun, distribusi dan produksi terhambat. Selain itu, perubahan Perilaku Konsumen dan Peta Kompetisi Bisnis juga perlu diantisipasi oleh para pelaku usaha karena adanya pembatasan kegiatan. Konsumen lebih banyak melakukan aktivitas di rumah dengan memanfaatkan teknologi digital. Sedangkan perubahan lanskap industri dan peta kompetisi baru ditandai dengan empat karakteristik bisnis yaitu Hygiene, Low-Touch, Less Crowd, dan Low-Mobility (CNBC Indonesia, 28 April 2021). Dari kondisi tersebut, dapat terlihat bahwa sektor UMKM yang mayoritas pelakunya adalah warga kelas menengah ke bawah terdampak besar akibat pandemi Covid-19.

Pandemi ini menyebabkan adanya perubahan pola pembelian konsumen, meskipun sudah banyak konsumen yang melakukan pembelian online, namun tetap ada yang melakukan pembelian secara offline atau datang ke pusat perbelanjaan secara langsung. Hal ini membuat banyak pihak yang mengeluh karena merasa rugi. Termasuk dengan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Salah satu Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang terdampak akan adanya pandemi Covid-19 adalah UMKM Usaha Kerupuk Gurih Cahaya yang berada di Desa Ujong Tanjung Kecamatan Meureubo, Aceh Barat. Dampak yang dirasakan akibat pandemi adalah penurunan omset yang lumayan tinggi, penurunan tingkat daya beli konsumen, pengurangan tenaga kerja. Dari uraian di atas maka pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman bagi para pelaku UMKM khususnya untuk meningkatkan pendapatan di masa Pandemi, serta strategi bertahan UMKM di tengah Pandemi.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Pakpahan dalam Ihza (2020), beliau menyebutkan ada tiga implikasi akibat Pandemi Covid-19 di Indonesia yakni dari sektor pariwisata, perdagangan dan investor. Di Indonesia UMKM berperan sebagai tulang punggung perekonomian yang sangat terdampak serius akan adanya wabah Covid-19, bukan hanya dari aspek produksi atau

nilai perdagangan melainkan juga dengan jumlah tenaga kerja yang harus kehilangan pekerjaannya. Wabah Covid-19 ini memberikan dampak yang sangat negatif bagi perekonomian domestik, seperti penurunankinerja perusahaan, ancaman perbankan dan keuangan, eksistensi UMKM serta adanya penurunan tingkat daya beli masyarakat. Di tambah lagi dengan kebijakan pemerintah yang menerapkan sistem *Lockdown* atau masa karantina. Upaya pemerintah dalam mengantisipasi perkembangan virus coronasaat ini cukup membuat khawatir masyarakat. Bukan hanya khawatir terjangkit virus corona saja, tetapi kebijakan pemerintah daerah yang memberlakukan *lockdown* untuk beberapa wilayah. Kegiatan *Lockdown* merupakan bagian dari peraturan perundang-undangan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan (Nur Rohim Yunus, 2020).

Berubahnya pola dan kebiasaan konsumen sedikit banyak mengakibatkan penurunan pendapatan bagi pelaku UMKM. Sayangnya banyak pelaku UMKM yang mengelola usahanya tanpa memiliki dasar pengetahuan maupun keterampilan mengenai manajemen usaha dan manajemen keuangan yang baik. Tidak jarang usaha hanya dijalankan dengan mengandalkan insting dan pengalaman saja. Aspek-aspek manajemen usaha yang meliputi perencanaan usaha, pengorganisasian, implementasi, dan pengendalian usaha menjadi sesuatu yang jarang diperhatikan, padahal hal tersebut sangat penting dalam membangun dan mengembangkan usaha. Demikian pula dengan pengelolaan keuangan usaha, banyak UMKM yang tidak melakukan pembukuan formal terhadap usahanya. Perhitungan laba sering dilakukan dengan sederhana tanpa melakukan analisis biaya secara memadai. Misalnya usaha yang menggunakan bahan baku/bahan mentah yang diambil dari lahan sendiri dan melibatkan anggota keluarga sendiri, biasanya tidak memasukkan komponen tersebut sebagai biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja dalam penghitungan formal biaya. Semangat berwirausaha yang didukung dengan pengetahuan dan ketrampilan teknis diharapkan akan memberikan bekal dalam memulai dan mengembangkan usaha (Noor et al, 2020).

Dengan adanya pengetahuan dan ketrampilan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan UMKM . Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006). Rahardja dan Manurung (2001) mengemukakan pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu. Berdasarkan kedua definisi tersebut. Pendapatan adalah penerimaan dari balas jasa faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi menghasilkan barang dan jasa.

METODE PELAKSANA

Pengabdian dilakukan di Desa Ujong Tanjong dengan objek UMKM Usaha Kerupuk Gurih Cahaya. Pelatihan diberikan dengan menggunakan metode *in house training*, dimana sasarannya ialah para pelaku UMKM tersebut yang mayoritas ialah ibu ibu. Para pelaku UMKM diberikan pemahaman melalui presentasi dan diskusi terkait strategi dan cara mengelola bisnis dimasa pandemi

HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM bisa dikatakan sebagai usaha produktif yang cukup kuat, dimana jika terjadi gejolak atau krisis mereka tidak berdampak dikarenakan prinsip kemandirian yang dimiliki yang artinya mereka tidak bergantung pada lembaga apapun dan memiliki modal sendiri sehingga mereka kokoh sehingga UMKM berperan penting dalam perekonomian. Dengan adanya kebijakan pemerintah untuk melakukan pembatasan kegiatan tentu saja sangat berpengaruh

terhadap banyak hal, termasuk salah satunya UMKM. Tingkat penyebaran Covid-19 berpotensi berdampak secara langsung terhadap ekonomi termasuk juga usaha mikro kecil dan menengah. Dampak dari Covid-19 terhadap UMKM rata – rata mengalami penurunan omset yang lumayan besar. Hal ini terjadi karena berkurangnya aktivitas masyarakat diluar rumah, berkurangnya kegiatan-kegiatan yang menimbulkan keramaian, serta sulitnya memperoleh bahan baku. Salah satunya UMKM Usaha Kerupuk Gurih Cahaya yang berada di Desa Ujong Tanjong yang mana UMKM ini , beroperasi sebagai usaha produksi kerupuk rumahan yang hasilnya produksinya didistribusikan ke berbagai penjual retail, dan usaha katering. Dampak yang sangat dirasakan adalah penurunan pendapatan yang sangat drastis, yaitu lebih 50 persen dari hari-hari normal. Penurunan omset yang paling besar adalah yang berkaitan dengan permintaan dari usaha katering dikarenakan selama proses PSBB tidak ada kegiatan pesta dan perayaan. Bukan hanya pendapatan, tingkat daya beli masyarakat pun menurun, meskipun toko usaha masih beroperasi.

Upaya meningkatkan pendapatan saat Pandemi

Pandemi Covid-19 di Indonesia dan beberapa negara di seluruh dunia sangat berdampak pada perekonomian terutama terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Banyak dampak yang diperoleh dari wabah Covid-19 , seperti tenaga kerja banyak yang diPHK, kesulitan mencari barang atau bahanbaku, tingkat penjualan produk menurun dan lain-lain. Sejak adanya wabah ini perekonomian tidak terkendali dan menurun. Namun, diharapkan UMKM ini bisa bangkit dan tetap kokoh menopang perekonomian Indonesia. Pendapatan menurun atau berkurang drastis yang disebabkan oleh penurunan tingkat daya beli. Sebagai pelaku usaha tidak ada yang mau mengalami kerugian yang lumayan besar. Namun di sisi lain, dengan keadaan seperti ini pelaku usaha mau tidak mau harus bersahabat. Serta memikirkan strategi tanpa melupakan anjuran dari pemerintah, seperti melakukan kegiatan apapun harus mematuhi protokol kesehatan, agar bisa meningkatkan pendapatan meskipun dengan keadaan dan situasi yang baru.

Ada beberapa upaya untuk meningkatkan pendapatan saat pandemi, antara lain :

- a. Memperlajari tentang teknologi, dengan adanya teknologi pelaku usaha bisa membuat media promosi melalui media sosial, seperti Whatsapp, Instagram, Facebook dan lain – lain agar suatu usaha akan lebih di kenal orang dari sisi online ataupun offline serta pendapatan akan meningkat meskipun dengan keadaan yang berbeda.
- b. Memberikan pelayanan terbaik terhadap konsumen, dengan lebih teliti, ramah dan tidak lupa selalu memperhatikan anjuran pemerintah atau sesuai dengan protokol kesehatan.
- c. Memberikan serta memperhatikan standar kualitas produk. Dengan memperhatikan kualitas produk yang akan dijual ke konsumen, suatu pelaku usaha memiliki satu poin lebih yang dirinya bisa di percaya oleh masyarakat. Ini salah satu cara pelaku usaha guna menarik perhatian konsumen.

Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi

Ada beberapa strategi bertahan UMKM untuk memperbarui produk atau meningkatkan pembaharuan sistem mereka

a. E – commerce

Di tengah pandemi saat ini penjualan yang bersifat datang langsung ke toko mengalami penurunan penjualan.. dengan ini e-commerce merupakan salah satu strategi guna meningkatkan penjualan produk yang berbasis online, bisa di kerjakan kapan saja dan dimanajuga serta dapat menghemat waktu.

b. Digital Marketing

Saat adanya wabah Covid-19, banyak yang menyebabkan penurunan omset penjualan. Pelaku UMKM dapat memanfaatkan internet dan memikirkan sesuatu yang kreatif dan inovatif guna mempromosikan produknya. Digital marketing merupakan kegiatan mempromosikan atau mencari nama pasar dengan memanfaatkan internet atau media sosial.

c. Perbaiki Produk dan Pelayanan terhadap Konsumen

Tidak banyak konsumen yang merasa hati-hati terhadap produk atau barang yang dibeli saat pandemi. Maka dari itu suatu pelaku usaha harus melakukan perbaikan produk guna meningkatkan kembali kepercayaan konsumen dan secara tidak langsung juga dapat memperbaiki pelayanan terhadap konsumen.

d. Mempertahankan Produk dan Mempertahankan pelanggan atau konsumen yang sudah ada. Di tengah pandemi seharusnya pelaku usaha atau UMKM tidak hanya berfokus pada promosi di media sosial. Namun juga dengan datangnya pelanggan baru harus bisa mempertahankannya, baik dari sisi konsumen ataupun dari produknya. Dengan cara itu dapat menciptakan kepuasan pelanggan atas pelayanan kita. Cara seperti ini pun merupakan strategi pelaku guna terciptanya hubungan antara pelaku usaha dengan konsumen bisa terjalin dalam jangka panjang dan diantara keduanya juga mendapatkan keuntungan serta menciptakan loyalitas pelanggan.



SIMPULAN DAN SARAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan suatu usaha yang tidak bekerja sama dengan lembaga apapun, dan berdiri sendiri, dan pelaku usaha tidak tergabung dengan perusahaan alain atau dengan perusahaan milik sendiri entah itu usaha kecil atau usaha besar. Salah satu sektor yang juga sangat terdampak adalah sektor ekonomi/perdagangan. Perdagangan sangat terdampak dikarenakan mengalami penurunan pendapatan serta penurunan tingkat daya beli masyarakat, seperti halnya UMKM. Usaha Mikro Kecil dan Menengah ini sering disebut sebagai tulang punggung perekonomian dan sangat berperan penting bagi perekonomian. Dengan adanya wabah ini ada beberapa upaya UMKM guna meningkatkan pendapatan seperti mempelajari teknologi, banyak manfaat dengan mempelajari teknologi diantaranya produk atau barang yang dijual lebih dikenali banyak orang baik melalui online ataupun offline, memberikan pelayanan yang ramah terhadap konsumen, serta memperhatikan kualitas produk supaya dapat dipercaya konsumen akan pemilihan kualitas produk yang sangat baik, dan memberikan kesempatan tenaga kerja untuk bekecimpung di dunia bisnis. Dengan adanya UMKM ini juga bisa menyerap tenaga kerja di Indonesia karena dapat mengurangi tingkat pengangguran. Kemudian ada beberapa strategi bertahan UMKM di tengah pandemi adalah dengan

1. memanfaatkan e-commerce,
2. melakukan promosi produknya melalui Digital Marketing,
3. perbaiki produk dan perbaiki layanan terhadap konsumen,
4. mempertahankan kualitas produk dan pelanggan yang sudah ada.

Saran yang direkomendasikan oleh penulis ialah agar Usaha Mikro Kecil dan Menengah bisa meningkatkan pendapatan serta bertahan di tengah pandemi, maka di pelaku usaha perlu memiliki inovasi – inovasi terbaru guna mempromosikan toko usahanya ke khalayak ramai atau konsumen lebih luas lagi. Dengan adanya berbagai inovasi akan membuat UMKM bertahan jauh lebih lama serta mendapatkan keuntungan yang lebih optimal. Dengan adanya strategi serta upaya di bahasan atas, dapat menjadikan UMKM lebih meningkat dan bertahan meskipun dengan keadaan yang berbeda dari biasanya.

REFERENSI

- Ihza, Kofifah Nur. (2020) Dampak covid-19 terhadap usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) (Studi Kasus UMKM Ikhwa Comp Desa Watesprojo, Kemlagi, Mojokerto), *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol 1. No 7
- Noor et all. (2020). Pelatihan Tentang Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah Sebagai Upaya Pembekalan Keterampilan di Desa Tabing Rimbah Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala. Prosiding Hasil-Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat
- Nur Rohim Yunus, d. A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*, Vol. 7, No. 3.
- Purwanti, E. (2012, Juli). Pengaruh Karakteristik Wirausaha , Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga. *Jurnal Among Makarti*, Vol. 5, No. 9.
- Rahardja, P dan Manurung, M., 2001. Teori Ekonomi Makro, Suatu Pengantar: Edisi Ketiga. Jakarta: LP-FEUI
- Sukirno, Sadono. 2006. Makroekonomi: Teori Pengantar (edisi ke tiga). Jakarta: Rajawali Press.
- Sihaloho, Estro Dariatno. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia*. https://www.researchgate.net/profile/Estro_Dariatno_Sihaloho. (Diakses tanggal 7 Agustus 2021).